

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap larangan berlebih-lebihan perspektif hadits, dapat diambil kesimpulan bahwa:

a). Larangan berlebih-lebihan dalam hadits diungkapkan dengan berbagai bentuk pengungkapan yang cukup beragam. Antara lain pengungkapan dengan term *Israf*, *Tabdzir*, *Ghuluw*, dan *Bagha*. Dari berbagai bentuk pengungkapan tersebut, berlebih-lebihan diartikan sebagai:

- a. Boros,
- b. Mengada-ada
- c. Tidak Efisien,
- d. Konsumtif Secara Umum,
- e. Melampaui Batas,
- f. Over Acting,
- g. Berlebih-lebihan dalam Menggunakan Harta
- h. Bagho (ambisi yang diikuti sifat keji)
- i. Melampaui Kapasitas, dan
- j. Ghuluw Fiddin.

b). Jadi, dalam hal ini untuk memahami hadits Nabi terkait sikap yang berlebih-lebihan kita melihat konteks waktu dan tempatnya. Ada beberapa point untuk menghindari fenomena Ghuluw dalam agama, diantaranya:

- Menuntut ilmu syar'i. Ilmu adalah lentera yang menerangi langkah kita di dunia dan menjadi asset yang amat bernilai di akhirat. Apabila lentera

ini padam, maka setan akan leluasa menyesatkan anak Adam. Maka dari itu janganlah absen dari majelis-majelis ilmu. Banyak sekali faidah yang dapat kita petik dari majelis ilmu. Di antaranya adalah kita dapat bertatap muka secara langsung dengan ahli ilmu.

- Jangan malu dan segan bertanya kepada ahli ilmu (Ulama). Malu bertanya sesat di jalan, begitulah kata pepatah kita. Terlebih lagi dalam urusan agama. Janganlah kita malu bertanya kepada ulama dalam perkara-perkara agama yang belum kita ketahui, baik dalam perkara aqidah, ibadah, mu'amalah dan lainnya. Terlebih lagi perkara yang berkaitan dengan perincian dalam agama, misalnya prosedur pelaksanaan sebuah ibadah, perincian dalam hal aqidah dan lain sebagainya.

2. Saran

Kajian terhadap larangan berlebih-lebihan yang ditinjau dari perspektif Hadits bukan suatu kajian yang final, tetapi masih memungkinkan adanya kajian lebih lanjut yang lebih rinci dalam mengkaji istilah-istilah yang berkaitan dengan larangan berelbih-lebihan. Adapun terkait ḥadīṣ-ḥadīṣ yang penulis telusuri hanya terbatas pada *al-kutub al-tis'ah* saja, sehingga bahan kajian sangat terbatas sekali. Adapun saran dari penulis agar pembaca dapat mengkaji berbagai ḥadīṣ lain agar lebih memperkaya perbendaharaan kitab ḥadīṣ, sehingga akan banyak bahan analisa yang dapat diperbincangkan. Demikian pula dengan kitab-kitab *syarh* dari penulis sangat minim sekali, maka saran penulis kepada pembaca agar dapat melengkapi dari kitab-kitab yang lain.

Berlebih-lebihan dalam segala bentuk aspeknya sangat perlu diketahui karena secara umum selalu bersentuhan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Mengabaikan pemahaman terhadap pengertian

berlebih-lebihan dan segala bentuknya dapat menjerumuskan seseorang kedalam sikap berlebih-lebihan itu sendiri.